

**ININGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI PENGGUNAAN METODE BOLA SALJU
BERGELINDING (SNOWBALL DRILLING)
SISWA KELAS VIII-I SMPN 2
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

SUSI SELES

NPM. A1A010055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI PENGGUNAAN METODE BOLA SALJU
BERGELINDING (SNOWBALL DRILLING)
SISWA KELAS VIII-I SMPN 2
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH:

SUSI SELES
A1A010055

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing 1



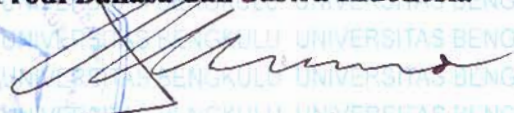
Drs. Padi Utomo, M.Pd.
NIP. 196111071986091001

Dosen Pembimbing 2



Dr. Didi Yulistio, M.Pd.
NIP. 196406261990031002

Mengetahui,
Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia



Drs. Padi Utomo, M.Pd.
NIP. 196111071986091001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI PENGGUNAAN METODE BOLA SALJU
BERGELINDING (SNOWBALL DRILLING)**

SISWA KELAS VIII-I SMPN 2

KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Oleh:


**SUSI SELES
A1A010055**

Ujian Dilaksanakan Pada:


Hari : Kamis
Tanggal : 27 Februari 2014
Tempat : 10.00-11.30 WIB

Dewan Penguji

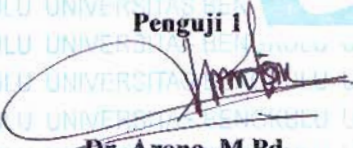
Dosen Pembimbing 1


Drs. Padi Utomo, M.Pd.
NIP. 1961 1107 198609 1001

Dosen Pembimbing 2


Dr. Didi Yulistio, M.Pd.
NIP. 1964 0626 199003 1002

Penguji 1


Dr. Arono, M.Pd.
NIP. 1977 0314 200501 1004

Penguji 2


Drs. M. Arifin, M.Pd.
NIP. 1964 06261199003 1002

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP


Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP. 1961 1207 198601 1001

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP. 1954 0323 198403 2001

MOTTO

"Kami (Allah) pasti akan menguji kamu, hingga nyata dan terbukti mana yang pejuang dan mana yang sabar dari kamu" (Q.S. Muhammad 31).

"Dari semua hal, pengetahuan adalah yang paling baik, karena tidak kena tanggung jawab maupun tidak dapat dicuri, karena tidak dapat dibeli, dan tidak dapat dihancurkan" (Hitopadesa).

"Berusahalah sebaik mungkin, kesuksesan itu hanya buah dari sebuah usaha. Jika mereka bisa mendapatkannya, anda juga bisa" (Penulis)

PERSEMBAHAN

- ❖ Kepada Allah SWT yang selalu mengabulkan doa-doa.
 - ❖ Orang tuaku, bapak Khairul Mukminin dan ibu Sismi yang selalu menuntun, mendukung, dan mendoakan untuk keberhasilanku.
- Terima kasih untuk semua pengorbanan yang tak ternilai. Ini baru awal dari langkahku untuk membahagiakan mereka atas semua kebahagiaan yang selalu mereka berikan kepadaku.
- ❖ M. Nuh, S.Pd. Saudaraku yang selalu memberi motivasi, dorongan dan bantuan untuk kesuksesanku. Semoga kesuksesan selalu milik kita, aamiin.
 - ❖ Almar Budi Sepzani, S.H. Terima kasih untuk bantuan, semangat, dan kesabaranmu dalam 3 tahun 8 bulan selama kuliah ini. Semoga Allah SWT selalu memudahkan langkah kita, aamiin.
 - ❖ Teman satu peradaban Lesi Gustina dan Novitasari yang selalu hadir di detik akhir penyelesaian skripsi dan selalu memberi semangat. Semoga ada waktu di masa depan untuk menceritakan kesuksesan kita masing-masing, aamiin.
 - ❖ Fitria Indriati dan Helda Pramuda 'sahabat togaku' senang bisa punya waktu terbaik dari awal kuliah hingga sekarang.
 - ❖ Teman-teman BAHTRA KLASIK 2010, semoga kita selalu saling mengingat ketika rasa rindu akan jadi berat dan waktu sulit menyatukan kita seperti masa-masa yang terlewat.

ABSTRAK

Susi Seles, 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode Bola Salju Bergelinding (*Snowball Drilling*) Siswa Kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, dengan **Pembimbing Utama Drs. Padi Utomo, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Dr. Didi Yulistio, M.Pd.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan metode *snowball drilling* siswa kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-I SMPN 2 kota Bengkulu. Tempat dan waktu penelitian tindakan kelas (PTK) ini di kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu dan pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Sabtu, 18 Januari 2014 dan Senin, 20 Januari 2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik tes dan teknik observasi untuk mengetahui nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata meningkat, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 72,66, daya serap siswa 72,66% ketuntasan belajar siswa 43,75% dan pada siklus II nilai rata-rata 91,41, daya serap siswa 91,41%, ketuntasan belajar siswa 93,8%. Metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, semangat yang tinggi, dan motivasi besar yang timbul pada siswa pada saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-I SMPN Kota Bengkulu.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Metode *Snowball Drilling*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan metode bola salju bergelinding (*snowball dirlling*) siswa kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu”.

Pada kesempatan ini secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc., Akt., Rektor Universitas Bengkulu
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
3. Drs. Padi Utomo, M.Pd. selaku ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu penulis untuk mendapatkan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga sebagai pembimbing 1 dengan kesibukkan beliau masih bersedia memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing secara telaten dan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Didi Yulistio, M.Pd. sebagai pembimbing II dengan kesibukan beliau masih bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing secara telaten dan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Semua dosen Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Kepada Kepala Diknas Pendidikan Provinsi Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Kepada Kepala SMPN 2 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan terima kasih kepada Endang, S.Pd. selaku guru kelas Bahasa Indonesia kelas VIII-I SMPN 2 kota Bengkulu yang sudah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Dengan segala ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, dan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu khususnya angkatan tahun 2010 yang telah memberikan semangat dan bantuan demi kemudahan dalam penyelesaian skripsi.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup	6
F. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	8
1. Hakikat Membaca	8
2. Tujuan Membaca Pemahaman	9
3. Unsur Isi Bacaan	10
4. Kemampuan Membaca Pemahaman	11
5. Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah	12
6. Bahan Tes Kemampuan Membaca	13

B.	Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	16
1.	Hakikat Metode Bola Salju Bergelinding (<i>Snowball Drilling</i>).....	18
2.	Kelebihan Metode Bola Salju Bergelinding (<i>Snowball Drilling</i>).....	18
3.	Kurikulum yang di Teskan.....	19
4.	Langkah-langkah Pembelajaran.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		22
A.	Metode Penelitian	22
B.	Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	22
1.	Tahap Perencanaan Tindakan	24
2.	Tahap Pelaksanaan Tindakan	24
3.	Tahap Observasi.....	25
4.	Tahap Refleksi	25
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	25
1.	Tempat	25
2.	Waktu Penelitian.....	26
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	26
E.	Teknik Pengumpulan Data	26
1.	Teknik Tes	26
2.	Teknik Observasi.....	26
F.	Instrumen Penelitian	27
G.	Teknik Analisis Data	28
H.	Indikator Keberhasilan.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
a. Laporan Hasil Penelitian Siklus I.....	32
1. Tahap Perencanaan Tindakan	32
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	32
3. Tahap Observasi	39
4. Tahap Refleksi	43
b. Hasil Penelitian Siklus II.....	45
1. Laporan Hasil Penelitian Siklus II.....	45
2. Tahap Perencanaan Tindakan	45
3. Tahap Pelaksanaan Tindakan	46
4. Tahap Observasi	51
5. Tahap Refleksi.....	54
B. Pembahasan Umum	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Soal.....	28
2. Kriteria Perhitungan Presentase Skor yang Diperoleh Siswa.	30
3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	40
4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	40
4. Hasil Tes Siswa Siklus I.....	41
5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	51
6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	51
4. Hasil Tes siswa Siklus II.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Tes.....	62
2. Analisis Data	64
3. Lembar Observasi guru pada siklus I pengamat 1	66
4. Lembar Observasi guru pada siklus I pengamat 2	68
5. Lembar Observasi siswa pada siklus I pengamat 1.....	70
6. Lembar Observasi siswa pada siklus I pengamat 2.....	72
7. Lembar Observasi guru pada siklus II pengamat 1	74
8. Lembar Observasi guru pada siklus II pengamat 2.....	76
9. Lembar Observasi siswa pada siklus II pengamat 1	78
10. Lembar Observasi siswa pada siklus II pengamat 2	80
11. RPP Siklus I	82
12. RPP Siklus II.....	98
13. Skenario siklus I dan II	111
14. Teks dan soal Siklus I dan II.....	117
15. Jawaban Siswa	130
16. Teks Pembelajaran Siklus I dan II	132
17. Daftar Nilai Siswa Oleh Guru	139
18. Surat-surat Penelitian	140
19. Foto penelitian.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia berperan penting dalam interaksi belajar mengajar karena menjadi bahasa pengantar pendidikan dari berbagai mata pelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar ialah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengajarkan kepada siswa untuk dapat menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis agar siswa dapat berinteraksi baik lisan maupun tulisan.

Berbagai mata pelajaran yang dipelajari siswa tidak lepas dari proses membaca, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa ialah membaca. Membaca menurut Oka (1983:14) “Membaca itu tidak lain dari keakuratan dan ketepatan serta kelancaran melisankan tuturan tertulis”.

Peran guru dalam kegiatan belajar membaca sudah berlangsung terus-menerus. Pada tingkat sekolah menengah pertama siswa harus memahami bacaan untuk memahami isi. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mengharuskan siswa banyak membaca buku. Pengetahuan tidak terbatas pada ruang kelas dan proses belajar mengajar yang ada didalamnya.

Belum optimalnya kemampuan membaca pemahaman siswa membuat siswa sulit memahami isi bacaan dengan cepat. Hal ini karena siswa kurang berminat untuk memahami bacaan. Kurang berminat siswa dalam memahami bacaan disebabkan beberapa hal antara lain, teks bacaan yang terlalu sulit, kata-kata pada teks yang belum pernah diketahui atau kurang familiar dan metode yang digunakan oleh guru belum bervariasi.

Kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia masih sulit dicapai oleh siswa. Hal ini disebabkan metode pengajaran yang digunakan guru bersifat monoton, diperkuat dengan tanggapan salah satu siswa yaitu “Biasanya Bu, kami diminta membaca teks kemudian disuruh menjawab soal yang ada setelah teks tersebut”. Metode yang digunakan dalam keterampilan membaca ialah metode penugasan, metode penugasan yang dilaksanakan diawali dengan siswa membaca teks di buku cetak kemudian dilanjutkan dengan menyelesaikan soal-soal latihan di buku cetak setelah teks tersebut.

Hasil observasi awal di SMP N 2 Kota Bengkulu yang merupakan SMP N favorit di Bengkulu dapat diketahui bahwa sekolah ini menyusun urutan kelas menggunakan hasil belajar siswa. Siswa yang berada di kelas A tentu siswa yang memiliki hasil belajar baik sedangkan siswa yang hasil belajarnya paling rendah dibandingkan siswa lain maka mendapatkan kelas terakhir.

Pada observasi awal ini dilaksanakan di kelas VIII-I, yaitu melakukan tanya jawab dengan 10 siswa di kelas VIII-I tentang buku yang mereka baca,

bagaimana pemahaman mereka terhadap bacaan tersebut, dan waktu yang mereka gunakan dalam membaca. Hasil dari tanya jawab dengan 10 siswa tersebut ialah dari 10 siswa hanya 2 siswa yang membaca buku berhubungan dengan pelajaran, memahami isi materi yang mereka baca, dan waktu yang digunakan membaca cukup efektif. Siswa yang lain (8 siswa) memberi jawaban lebih suka membaca komik. Menurut mereka membaca komik lebih mudah dipahami karena dijelaskan dengan gambar. Jika diminta membaca buku teks pelajaran khususnya buku paket bahasa Indonesia, mereka mudah merasa bosan dan sulit memahami.

Guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII -I SMPN 2 Kota Bengkulu menjelaskan bahwa siswa pernah diuji pada salah satu standar kompetensi membaca, pertama-tama siswa diminta membawa contoh teks bacaan secara individual kemudian dilatih membaca pemahaman terhadap teks yang mereka bawa tersebut, ketika di kelas siswa banyak yang belum membaca teks tersebut melainkan hanya sekedar membawa tugas saja. Siswa kurang berminat ketika menjawab pertanyaan berupa tugas tentang pemahaman dari teks bacaan yang mereka bawa. Guru hanya sekedar meminta mereka membaca saja tanpa ada metode khusus yang digunakan. Guru biasanya menggunakan metode penugasan setiap membaca teks di buku paket, setelah membaca siswa menjawab soal yang diberikan atau soal yang sudah tersedia di buku paket. Nilai membaca siswa masih rendah dari 32 siswa di kelas VIII-I hanya delapan siswa yang tuntas ketika tes untuk mendapatkan nilai kemampuan membaca .

Berdasarkan hal tersebut penulis menyadari bahwa kemampuan membaca pemahaman yang belum optimal ini tidak sepenuhnya kesalahan siswa. Guru

belum menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar terutama untuk melatih siswa dalam membaca pemahaman pada teks-teks di buku paket tentang kebahasaan, pemahaman maupun sastra yang mereka pelajari.

Ada beberapa penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman seperti penelitian Anggriyani tahun 2003 yaitu “Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 4 Kota Bengkulu”, dari penelitian tersebut diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD Negeri 4 kota Bengkulu masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba untuk mengangkat suatu metode yang diharapkan dapat mengatasi masalah di atas. Metode ini ialah metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) seperti pendapat Suprijono (2013:105) “Metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan”. Penelitian menggunakan metode ini juga pernah dilaksanakan oleh Iriani tahun 2012 yaitu “Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball drilling* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A SMP N I Kalikajar” berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa keaktifan belajar IPS terutama kegiatan membaca pemahaman dapat meningkat melalui metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Bola Salju Bergelinding (*Snowball Drilling*) Siswa Kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) siswa kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) siswa kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan informasi tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-I siswa SMPN 2 kota Bengkulu.
- b. Diharapkan dapat memberikan masukan penelitian yang sejenis dengan tingkat SMP kelas VIII

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*).

- b. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam belajar terutama dalam membaca pemahaman tentang kebahasaan atau materi-materi pada buku paket maupun sastra melalui metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*).
- c. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif pembelajaran melalui metode tersebut agar siswa tidak bosan terutama ketika memahami suatu teks bacaan dalam proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini ialah pemahaman literal dan penataan kembali (*reorganisation*) terhadap berita pada surat kabar yang bertemakan lingkungan oleh siswa kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu.

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan membaca pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan memahami suatu teks bacaan untuk mendapatkan makna tersirat dan tersurat sehingga ide pokok dari bacaan tersebut dapat dipahami dengan baik.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau kooperatif learning merupakan suatu cara belajar berupa kerja tim atau kelompok untuk memberi peluang kepada semua siswa agar menjadi aktif dan mampu bekerjasama dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Metode Bola Salju Bergelinding (*snowball drilling*)

Metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) ialah metode yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. Membaca ialah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dari bacaan atau sumber tertulis. Kegiatan membaca merupakan kegiatan aktif reseptif yaitu aktif dalam menerjemahkan lambang-lambang yang dilihat sedangkan reseptif ialah menerima informasi, ide, gagasan, dan amanat yang disampaikan penulis.

Tarigan (1985:7) berpendapat membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2001:246) kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.

Pengertian membaca menurut Soedarso (2006: 4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati,serta mengingat-ingat.

Ermanto (2008:1) mempunyai pendapat bahwa membaca merupakan keterampilan reseptif yakni keterampilan menyerap informasi (ilmu pengetahuan). Nurhadi (2008:13) mengatakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal membaca. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Somadyo (2011:1) mengemukakan pendapat bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif untuk menetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut dikatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata/bahasa tulis, sehingga dengan membaca maka banyak ilmu pengetahuan yang didapat dari bacaan tersebut.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan dari membaca pemahaman lebih luas dari sekedar membaca biasa. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali

berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca, Tarigan (1985:9). Hal penting dalam tujuan membaca adalah:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*).
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).
- f. Membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

3. Unsur Isi Bacaan

Berdasarkan teori Taksonomi Barret yang dikutip oleh Oka (1983:53) membedakan lima kelompok keterampilan intelektual dalam membaca komprehensif, yaitu:

- a. Pemahaman Literal (*Literal comprehension*)

Pemahaman literal merupakan pemahaman yang bertujuan untuk memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan atau wacana.

- b. Penataan kembali (*Reorganisation*)

Yang meliputi jenis-jenis keterampilan menganalisis, mensintesis dan

mendata idea-idea atau informasi yang diungkapkan secara eksplisit dalam bacaan,

c. Pemahaman inferensial (*Inferential comprehension*)

Mencakup kemampuan membaca menggunakan idea-idea dan pengalaman pribadinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan yang berupa tujuan membaca, atau soal bacaan dari guru.

d. Penilaian (*Evaluation*)

Meliputi kemampuan memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan, dan kedapat-dimanfaatkannya idea-idea dalam bacaan,

e. Pemahaman Apresiasi

Meliputi kemampuan menerapkan kepekaan emosional dan estetika dalam merespon bentuk. Gaya, struktur dan teknik pemaparan bacaan.

Berdasarkan pemahaman-pemahaman yang diuraikan di atas, keterampilan intelektual dalam membaca komprehensif yang di teskan pada penelitian ini, yaitu pemahaman literal dan penataan kembali (*reorganisaton*).

4. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan, (Nurgiantoro, 2001:249). Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan atau kecakapan untuk memahami isi suatu bacaan. Pemahaman isi bacaan itu sendiri disesuaikan dengan tujuan atau aspek-aspek kemampuan atau keterampilan intelektual yang ada dalam membaca pemahaman itu sendiri (Oka, 1983:53). Menurut Somadyo (2010:11) kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu

proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan untuk memahami suatu teks bacaan untuk mendapatkan makna tersirat dan tersurat sehingga ide pokok dari bacaan tersebut dapat dipahami dengan baik.

5. Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah

Membaca pemahaman merupakan pengajaran yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik, pengajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Melalui pengajaran membaca ini siswa dapat memperoleh peningkatan kemampuan bahasa, kemampuan bernalar, kreativitas, dan penghayatan tentang nilai-nilai moral (Akhadiah, dkk. 1992: 37).

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman secara baik. Sesuai dengan jenjang yang harus dilalui siswa, seperti mengenal huruf, kemudian mengeja, membaca kata demi kata hingga mampu memaknai tiap kata yang siswa baca.

Pembelajaran membaca pada tingkat SMP bukan hanya membaca kata demi kata, tetapi lebih dari itu. Siswa diharapkan mampu memahami sebuah wacana dengan baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa seharusnya sudah baik pada jenjang pendidikan SMP kelas VIII ini, sehingga proses pembelajaran

membaca di sekolah secara baik dan terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

6. Bahan Tes Kemampuan Membaca

Tes kemampuan membaca bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan yang akan diujikan harus mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan bacaan atau wacana hendaknya mempertimbangkan segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2001 :249)

a. Tingkat Kesulitan Wacana

Tingkat kesulitan suatu wacana ditentukan oleh kekompleksan kosakata dan struktur. Semakin sulit kedua aspek tersebut, akan semakin sulit wacana yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya, jumlah atau tingkat kesulitan kosakata umumnya digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan wacana. Tingkat kesulitan kosakata ditentukan oleh frekuensi pemunculannya. Kemudian, tingkat kesulitan wacana dilihat dari tingkat kesulitan dan jumlah kosakata yang digunakan. Misalnya wacana dengan tingkat kesulitan 250, 400, 700 atau 1.400 kata.

b. Isi wacana

Bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, minat, kebutuhan atau menarik perhatian siswa. Isi wacana hendaknya

mempertimbangkan tingkat kematangan siswa. Isi wacana dapat berupa pengembangan sikap dan nilai-nilai pada diri siswa.

c. Panjang Pendek Wacana

Wacana yang ditekankan atau diujikan sebaiknya tidak terlalu panjang. Beberapa wacana yang pendek, lebih baik daripada sebuah wacana yang panjang. Sepuluh butir soal yang ditekankan dari 3 atau 4 wacana lebih baik daripada hanya dari sebuah wacana yang panjang. Dengan wacana yang pendek, dapat dibuat soal tentang berbagai hal. Wacana pendek tersebut dapat berupa satu atau dua alinea, atau kira-kira sebanyak 50-100 kata.

d. Bentuk-bentuk Wacana

Bentuk-bentuk wacana yang dapat dijadikan sebagai bahan tes kemampuan membaca yaitu dapat berupa wacana berbentuk prosa (narasi), dialog (drama), ataupun puisi. Ketiga bentuk wacana tersebut sama-sama efektif apabila digunakan dengan cara yang tepat. Selain itu ada juga jenis-jenis wacana yaitu:

1. **Narasi**

Narasi adalah cerita yang didasarkan pada urutan suatu kejadian atau peristiwa. Narasi dapat berisi fakta, misalnya biografi (riwayat seseorang), otobiografi/riwayat hidup seseorang yang ditulisnya sendiri, atau kisah pengalaman. Narasi seperti ini disebut dengan *narasi ekspositoris*. Narasi bisa juga berisi cerita khayal/fiksi atau rekaan seperti yang biasanya terdapat pada cerita novel atau cerpen. Narasi ini disebut dengan *narasi imajinatif*.

2. Deskripsi

Deskripsi berasal dari bahasa latin *discrere* yang berarti *gambaran, perincian, atau pembeberan*. Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, perasaan dan pengalaman penulisnya. Tujuannya adalah pembaca memperoleh kesan atau citraan sesuai dengan pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis sehingga seolah-olah pembaca yang melihat, merasakan, dan mengalami sendiri obyek tersebut. Untuk mencapai kesan yang sempurna, penulis deskripsi merinci objek dengan kesan, fakta, dan citraan.

3. Eksposisi

Kita eksposisi berasal dari bahasa Latin *exponere* yang berarti: memamerkan, menjelaskan, atau menguraikan. Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan atau menjelaskan secara terperinci (memaparkan) sesuatu dengan tujuan memberikan informasi dan memperluas pengetahuan kepada pembacanya.

4. Argumentasi

Argumentasi ialah karangan yang berisi pendapat, sikap, atau penilaian terhadap suatu hal yang disertai dengan alasan, bukti-bukti, dan pernyataan-pernyataan yang logis. Tujuan karangan argumentasi adalah berusaha meyakinkan pembaca akan kebenaran pendapat pengarang. Karangan argumentasi dapat juga berisi tanggapan atau sanggahan terhadap suatu pendapat dengan memaparkan alasan-alasan yang rasional dan logis.

Pada penelitian peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu diujikan wacana jenis eksposisi dengan memahami secara intensif beberapa wacana berupa berita pada surat kabar yang sebelumnya sudah diuji tingkat keterbacaannya menggunakan grafik fry. Bentuk soal pilihan ganda yang diteskan berdasarkan pemahaman terhadap teks berita tersebut.

B. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (54:2013) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang sama, Huda (2013: 8).

Solihatin dan Raharjo (2011:26) menyatakan bahwa model *cooperative learning* merupakan suatu model pembantu yang membantu siswa/mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat sehingga dengan bekerja secara bersama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi siswa, produktivitas dan perolehan dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif yang benar memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Selain itu Isjoni (2012:16) belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Lie (2000) dalam Isjoni menyebutkan *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Isjoni (2012:16-17) menyatakan lagi bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara belajar berupa kerja tim atau kelompok untuk memberi peluang kepada semua siswa agar menjadi aktif dan mampu bekerjasama dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

1. Hakikat Metode Bola salju bergelinding (*Snowball Drilling*)

Model pembelajaran kooperatif tipe Bola salju bergelinding (*snowball drilling*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Bola salju bergelinding (*snowball drilling*) ini memenuhi beberapa kriteria pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan bermutu.

Metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) yaitu metode yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Dalam penerapan metode ini, peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan bola-bola salju berupa soal latihan. Suprijono (2013:105). Pada metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) siswa sebagai subyek dan guru sebagai fasilitator.

2. Kelebihan Metode Bola Salju Bergelinding (*Snowball Drilling*)

Metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif. Metode ini lebih memfokuskan kepada siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan melalui berbagai interaksi baik dengan guru maupun dengan temannya sendiri. siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Keunggulan atau kelebihan dari metode pembelajaran Bola salju bergelinding (*snowball drilling*) adalah dapat menciptakan perhatian siswa, siswa harus fokus pada pertanyaan dari awal karena bisa saja pertanyaan yang salah

tersebut diulangi lagi dan siswa yang tidak fokus tentu akan kesulitan menjawab. Proses interaksi pembelajaran seperti itu memberi implikasi sosial.

Metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan jawaban pertanyaan dengan tuntutan pertanyaan kepada teman. Metode ini juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, dapat pula merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

3. Kurikulum yang Diteskan pada Kemampuan Membaca Pemahaman

Menggunakan Metode Bola Salju Bergelinding (*Snowball Drilling*).

Buku teks yang ada disekolah umumnya sudah cukup memenuhi kriteria bahan bacaan yang sesuai untuk siswa, tetapi hendaknya guru tidak hanya terpaku pada buku teks saja melainkan mencari referensi lain agar pengetahuan siswa lebih luas lagi, guru dituntut lebih kreatif.

Dalam penelitian yang dilaksanakan penulis pada kelas VIII-I SMPN 2 kota Bengkulu, Standar kompetensi yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring sedangkan kompetensi dasar menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Bola Salju Bergelinding (*Snowball Drilling*)

Pada penelitian ini bahan bacaan yang akan di teskan yaitu wacana bentuk prosa berisikan berita pada surat kabar dan bentuk soal pilihan ganda berdasarkan pemahaman inferensial terhadap teks berita tersebut. Langkah-langkah pelaksanaan metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) menurut Suprijono (2013:105) sebagai berikut:

- a. Susunlah pertanyaan pilihan ganda tentang bahan bacaan yang diberikan kepada siswa (jumlah soal sebanyak jumlah siswa).
- b. Berikan bahan bacaan kepada siswa.
- c. Pilih salah satu siswa yang akan menjawab pertanyaan pertama
- d. Berilah soal nomor 1 kepada siswa yang telah dipilih.
- e. Jika siswa pertama dapat menjawab dengan benar soal nomor 1, siswa tersebut menunjuk teman lainnya untuk menjawab soal nomor 2.
- f. Sebelum melanjutkan ke soal selanjutnya, guru menerangkan kembali jawaban siswa
- g. Jika siswa pertama tidak dapat menjawab soal nomor 1, siswa tersebut harus menjawab soal nomor 2, dan seterusnya sampai dia bisa menjawab soal nomor tertentu secara benar, barulah dia menunjuk teman lainnya.
- h. Guru memberikan saran agar tidak salah lagi dalam menjawab soal nomor selanjutnya
- i. Jika masih terdapat soal/pertanyaan yang belum terjawab, soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran.

- g. Setelah semua pertanyaan telah dijawab secara benar oleh siswa, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru berlangsung.

Langkah-langkah pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) dikatakan selesai jika semua soal sudah dijawab. Melalui soal-soal yang dijawab siswa berdasarkan bacaan sebelumnya, maka siswa dapat menguatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca tersebut. Setelah itu guru memberikan ulasan terhadap pembelajaran tersebut agar siswa lebih yakin terhadap informasi atau pengetahuan yang sudah dimilikinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat pencandraan atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai situasi-situasi/kejadian-kejadian, fakta-fakta, dan fenomena yang terjadi pada masa sekarang ketika penelitian sedang dilaksanakan (Susetyo, 2010:11).

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) siswa kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu.

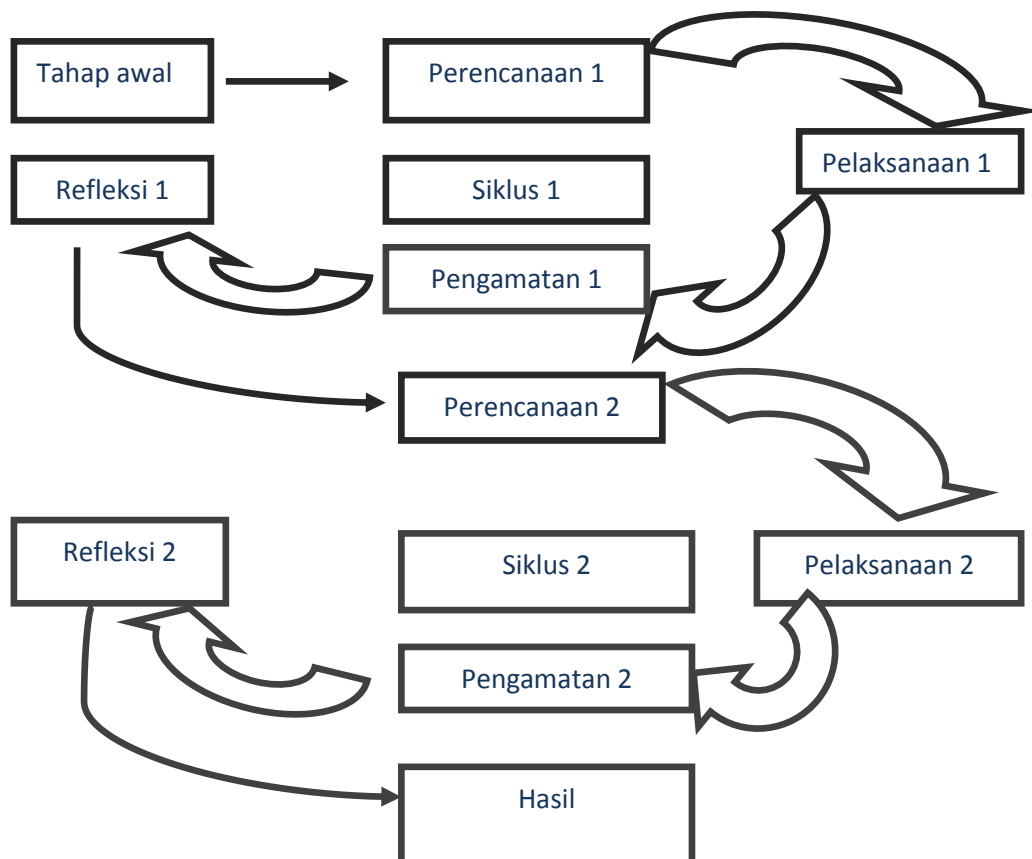
B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan rancangan PTK (penelitian tindakan kelas) yaitu penelitian sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata (Sanjaya, 2011:26).

Kunandar (2011:45) juga menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM (proses belajar-mengajar) yang terjadi di kelas.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Skema atau alur penelitian tindakan kelas yang dimaksud sesuai pendapat Arikunto (2010:16)

Tahap dari setiap siklus digambarkan sebagai berikut :



Arikunto (2010:16)

Uraian tiap tahap dalam siklus PTK sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap rencana pelaksanaan tindakan dilakukan 4 tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang metode pembelajaran membaca pemahaman yang akan dilakukan dalam pengajaran bahasa Indonesia.
- b. Menyusun rancangan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) untuk membaca pemahaman;
- c. Menentukan strategi pelaksanaan metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) yang efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia;
- d. Melakukan diskusi, untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi rancangan tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia di kelas, di mana peneliti sebagai observer dan guru sebagai pelaksana. Kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2013/2014.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini adalah hasil tes kemampuan membaca pemahaman dua buah teks berita yang bertopik sama, sedangkan sumber data pada penelitian ini ialah siswa, adapun jumlah siswa yang menjadi sasaran penelitian di kelas VIII-I sebanyak 32 orang yang terdiri 10 orang perempuan dan 22 orang laki-laki (hanya diambil 1 kelas dari 10 kelas VIII).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik tes kemampuan membaca. Kunandar, (2011:186) menyatakan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan tipe pilihan ganda. Pemberian nilai pada jawaban *testee* oleh lebih dari seorang penilai akan menghasilkan nilai (angka) yang pasti sama, merupakan bukti bahwa tes ini mampu menghasilkan data yang objektif.

Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data terakhir agar dapat mengukur dan menilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang menjadi sumber data penelitian.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini, ialah teknik pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan guru. Sesuai dengan proses pembelajaran dari mulai pendahuluan, inti pembelajaran hingga penutup akan diamati.

Pengamatan melalui format aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa digunakan untuk mengumpulkan data terakhir terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) haruslah sejalan dengan prosedur dan langkah PTK. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen dalam meneliti berbeda dengan tes yang dilakukan oleh guru, yaitu (1) tes membaca menggunakan lembar kerja siswa. Sebelum mengerjakan tes, siswa membaca terlebih dahulu, Teks yang dibaca ialah teks berita yang bertemakan lingkungan sehingga diharapkan siswa bisa menemukan pemahaman harfiah atau pemahaman yang ditemukan berdasarkan teks tersebut. (2) format observasi kegiatan pembelajaran yaitu format observasi aktivitas siswa dan guru

Dalam menjalankan fungsi sebagai instrumen peneliti mengamati setiap aktivitas guru dalam mengajar di dalam kelas dengan menggunakan format observasi kegiatan pembelajaran untuk guru.

Soal yang akan diteskan yaitu soal berjumlah 20 butir dalam bentuk pilihan ganda dan merupakan inti bacaan yang harus dipahami siswa sesuai dengan tujuan pemahaman harfiah.

Soal-soal yang dijalankan sesuai metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*) diberikan pada seluruh siswa kelas VIII-I SMPN 2 kota Bengkulu. Salah satu subjek penelitian hasil tes akan dijadikan sebagai bahan untuk merefleksikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu

No	Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Kls/ Smst	Indikator	Bentuk soal	Nomor soal
1.	Membaca: Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif	VIII /II	Pemahaman Literal 1. Pengenalan kembali a. Pengenalan kembali detail-detail	Pilihan ganda	2,3,4,8, 10,13,14 ,15,19 18

				b. Pengenalan kembali pikiran utama	Pilihan ganda	1,17,20
				c. Pengenalan hubungan sebab akibat	Pilihan ganda	5
				2.Mengingat kembali a.Mengingat kembali detail-detail	Pilihan ganda	12,16
				b.Mengingat kembali pikiran utama	Pilihan ganda	7
				Pemahaman penataan kembali 1. Mengklasifikasi dan mengintisarikan	Pilihan ganda	6,9,11

G. Teknik Analisis Data

Data dari penelitian ini bersumber dari hasil tes objektif tipe pilihan ganda siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-I SMPN 2 Kota Bengkulu terhadap teks berita .

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari analisis terhadap aktivitas membaca siswa dalam proses pembelajaran

dan hasil belajar aktivitas membaca dengan menggunakan metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*).

Data hasil tes analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan metode bola salju bergelinding (*snowball drilling*). Tes kemampuan membaca pemahaman berupa kemampuan menentukan pikiran pokok dan penjelas. Hubungan antar alinea, membedakan secara kritis informasi wacana yang berupa pendapat atau fakta, laporan atau penilaian.

Setelah data tes terkumpul kemudian dihitung jawaban benar untuk mengetahui hasil pemahaman siswa terhadap teks berita. Hasil jawaban dari pilihan ganda siswa akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

1) Rata-rata Nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa (aspek penilaian)

2) Persentase pemahaman atau daya serap klasikal

$$DS = \frac{\text{jumlah nilai seluruh}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Perhitungan Presentase Skor yang Diperoleh Siswa

Interval persentase tingkat penguasaan	Keterangan
85% - 100%	Baik sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Nurgiyantoro, 2001:399)

3) Persentase Ketuntasan Belajar klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N_s = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 75

N = Jumlah siswa

(Depdiknas, 2007:62)

H. Indikator Keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman di sekolah pada pencapaian siswa secara individual, yakni minimal memperoleh nilai 75 sesuai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia keterampilan membaca yang diperoleh dengan cara menggunakan rumus KDI (kompleksitas, daya dukung, dan intaks siswa) dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah. Jadi, KKM untuk membaca permulaan ini ialah nilai dari kompleksitas, daya dukung, dan intaks siswa dibagi dengan sembilan sedangkan persentase pemahaman atau daya serap klasikal apabila telah mencapai 85%.